

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berempati anak TK melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dan teknik keliling kelas. Permasalahan ini diawali dari hasil observasi di lapangan yang pada umumnya dalam meningkatkan kemampuan berempati anak, guru hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan saja misalnya harus membuang sampah pada tempatnya, harus berbagi dengan teman ketika teman tidak membawa bekal, dan lain-lain. Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan medianyapun kurang menarik, sehingga kemampuan berempati anak kurang berkembang secara optimal. Kondisi seperti ini menyebabkan kurangnya kemampuan berempati anak, ini dapat dilihat dari masih banyaknya anak yang membuang sampah sembarangan, kurang rasa saling menghargai hasil karya temannya seperti mengejek hasil karya teman, anak juga kurang peduli terhadap teman atau lingkungan misalnya tidak dapat bekerja sama atau saling membantu sesama teman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam Bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research* (CAR), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru bersama dengan orang lain (kolaborasi) dengan melakukan tindakan-tindakan

tertentu dalam upaya perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas berdasarkan permasalahan yang ditemui di dalam kelas. Sebagaimana Kunandar (2008) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

David Hopkins (Kunandar, 2008:46) mengemukakan bahwa:

PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (1) praktik-praktik kependidikan mereka, (2) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (3) situasi dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan.

Dari pengertian PTK di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian tindakan untuk meningkatkan dan memperbaiki program pembelajaran yang selama ini dilakukan. Selain itu PTK juga dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut, Aqib (2006:18) mengemukakan bahwa:

Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan PTK itu terkait dengan komponen pembelajaran antara lain inovasi pembelajaran, pengembangan pembelajaran di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, dan peningkatan profesionalisme guru.

Selain dari manfaatnya, PTK juga mempunyai karakteristiknya, sebagaimana diungkapkan Aqib (2006:16) bahwa:

PTK setidaknya memiliki karakteristik yaitu didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional, adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional, dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dengan melihat karakteristik PTK, maka model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini melibatkan guru TK Suka Haji kelompok A1 sebagai praktisi dalam perencanaan maupun pelaksanaan tindakan. Maksudnya hubungan antara peneliti dan praktisi bersifat kemitraan. Peneliti dan praktisi berkolaborasi mendiskusikan rencana dan pelaksanaan tindakan pembelajaran, serta merefleksi tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan fokus penelitian, yaitu mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dan teknik keliling kelas untuk meningkatkan kemampuan berempati anak TK, maka penelitian ini menggunakan beberapa siklus pada masing-masing teknik yang digunakan dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif. Permasalahan yang belum dapat dipecahkan pada siklus pertama direfleksikan oleh peneliti bersama dengan praktisi untuk meninjau kembali tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti dan praktisi merencanakan berbagai langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus kedua dan ketiga hingga masalah yang dihadapi dapat dipecahkan secara tuntas.

Dalam setiap siklusnya PTK ini terdiri dari 4 tahapan dasar yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sebagaimana Aqib (2006:30) menggambarannya seperti pada bagan di bawah ini:



Bagan 3.1 4 Tahapan dasar PTK

Sebelum melakukan tahapan ini, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan.

Pernyataan di atas sejalan dengan Taggart (Aqib, 2006:30-32) bahwa terdapat 5 tahapan dalam pelaksanaan PTK yaitu:

1. Penetapan fokus masalah penelitian
2. Perencanaan tindakan
3. Pelaksanaan tindakan
4. Pengamatan Interpretasi
5. Refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Suka Haji yang berlokasi di Jl. Pasantren No 1A Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A1 TK Suka Haji tahun ajaran 2008/2009 yang berusia 4-5 tahun. Dengan jumlah anak didik sebanyak 17 anak dan guru kelas yang memiliki latar belakang pendidikan lulusan D2 PGRA.

C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, diperlukan adanya instrumen yang tepat sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman catatan lapangan dan

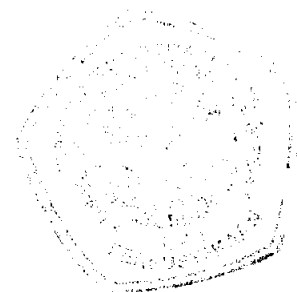
pedoman studi dokumentasi. Untuk lebih jelasnya instrumen tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi adalah alat penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkah laku siswa pada waktu belajar dan perilaku guru saat mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut Kunandar (2008:143) menyatakan bahwa pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan berempati anak, perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, media, metode dan evaluasi, serta pelaksanaan pembelajaran yang mencakup interaksi anak dengan anak, interaksi guru dengan anak, aktivitas anak ketika pembelajaran berlangsung dan aktivitas guru pada saat melakukan pembelajaran. (Pedoman observasi terlampir)

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan di TK Suka Haji dalam meningkatkan kemampuan berempati anak, baik itu mengenai tujuan pembelajaran, materi, media, metode, dan evaluasi yang digunakan ataupun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru. (Pedoman wawancara terlampir)



3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru selaku subjek penelitian selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dan teknik keliling kelas berlangsung. (Catatan lapangan terlampir)

4. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman Studi Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto dan dokumentasi tertulis lainnya seperti dokumen profil anak, profil guru, profil sekolah, kurikulum 2004, program semester, program mingguan atau Satuan Kegiatan Mingguan (SKM), program harian atau Satuan Kegiatan Harian (SKH) yang berisi tentang kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berempati di TK Suka Haji dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian. (Foto-foto kegiatan terlampir)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kunandar (2008:142) mengemukakan bahwa pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Adapun teknik observasi dalam penelitian



ini yaitu menggunakan teknik observasi terstruktur. Sugiyono (2007:167) mengemukakan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi dalam observasi terstruktur peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati.

Teknik observasi terstruktur yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang kemampuan berempati anak, perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, media, metode dan evaluasi, serta pelaksanaan pembelajaran yang mencakup interaksi anak dengan anak, interaksi guru dengan anak, aktivitas anak dan aktivitas guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dan teknik keliling kelas.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti yaitu sebelum, pada saat dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dan teknik keliling kelas di TK Suka Haji.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapat kejelasan dari hasil observasi yang dilakukan. Menurut Kunandar (2008:157) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau

penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas

Adapun teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara terstruktur. Kunandar (2008:159) mengemukakan bahwa wawancara terstruktur adalah apabila anda sebagai pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Teknik wawancara ini dilakukan pada guru dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan di TK Suka Haji dalam meningkatkan kemampuan berempati anak, baik itu mengenai tujuan pembelajaran, materi, media, metode, strategi dan evaluasi yang digunakan ataupun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisikan catatan tentang kejadian-kejadian atau temuan-temuan yang telah terjadi selama proses pembelajaran dalam satu tindakan, catatan tersebut merupakan bahan dalam diskusi antara peneliti dengan observer dan hasilnya sebagai dasar dalam refleksi tindakan. Sebagaimana Kunandar (2008:197) mengemukakan bahwa catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua aktivitas anak dan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan

metode pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dan teknik keliling kelas.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dan teknik keliling kelas untuk meningkatkan kemampuan berempati anak TK. Studi dokumentasi dapat dijadikan sebagai bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Studi dokumentasi dilakukan terhadap data-data yang dimiliki oleh TK Suka Haji dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan berempati anak TK terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan laporan

1. Tahap Persiapan

Tahapan dalam persiapan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan berempati anak TK yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti berupa proposal penelitian yang di dalamnya memuat mengenai judul penelitian, latar belakang penelitian,

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, asumsi penelitian, kajian teoritis, metodologi penelitian dan rencana penelitian (Metode dan desain penelitian, subyek penelitian, instrumen penelitian, pengolahan data dan analisis data).

Proposal diajukan kepada pembimbing akademik setelah di ACC diserahkan kepada ketua program PGTK dilanjutkan ke Dewan Skripsi. Berdasarkan SK No. 629/H.40.1./PL/2008 yang dikeluarkan pada tanggal 03 Nopember 2008, maka ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi I dan Dosen Pembimbing Skripsi II.

b. Mengurus Perijinan

Dalam mengurus perijinan yang dilakukan peneliti yaitu membuat surat ijin penelitian dari universitas. Surat ijin penelitian di TK Suka Haji ini dikeluarkan oleh Pembina Rektor bidang akademik pada tanggal 14 Nopember 2008 dengan surat No. 6527/H.40/PL./2008.

c. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan pengaturan jadwal penelitian agar sesuai dengan kondisi tempat penelitian, menyiapkan instrumen penelitian dan alat-alat lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan berempati anak TK yaitu sebagai berikut:

a. Penetapan fokus masalah penelitian

Untuk melaksanakan penetapan fokus masalah penelitian, maka peneliti melaksanakan kegiatan mengidentifikasi permasalahan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berempati anak di TK Suka Haji yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi masalah, yaitu melihat permasalahan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berempati anak yang mencakup materi, metoda, media, cara guru mengajar, peran guru, dan respons anak dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 2) Penelusuran latar belakang, yaitu mengetahui kondisi awal pembelajar untuk meningkatkan kemampuan berempati anak yang mencakup kondisi objektif tempat penelitian, latar belakang anak dan kondisi objektif pembelajaran.

b. Perencanaan tindakan

Berdasarkan penetapan fokus masalah yang telah diperoleh, maka disusunlah rencana tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berempati anak TK melalui metode pembelajaran kooperatif teknik mencari pasangan dan teknik keliling kelas. Rincian kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Penyusunan program tindakan dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dan teknik keliling kelas untuk meningkatkan kemampuan berempati anak.
- 2) Penetapan jenis kegiatan, tema, materi, media, dan instrumen yang sesuai dengan indikator kemampuan berempati yang akan disampaikan.

c. Pelaksanaan tindakan

Setelah melaksanakan perencanaan tindakan, maka kegiatan selanjutnya adalah:

- 1) Melaksanakan penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik mencari pasangan dan teknik keliling kelas untuk meningkatkan kemampuan berempati anak di TK Suka Haji.
- 2) Pada saat yang bersamaan dengan kegiatan ini, peneliti juga melaksanakan observasi terhadap kemampuan berempati anak, aktivitas guru, dan aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung

d. Observasi

Observasi ini dilakukan secara terus-menerus mulai dari siklus satu, siklus dua sampai siklus tiga. Observasi ini dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Dengan demikian keduanya berlangsung pada waktu yang bersamaan. Tujuan dilakukannya observasi yaitu untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, sehingga guru dapat merancang perencanaan tindakan selanjutnya.

e. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis.

Dalam refleksi ada beberapa kegiatan penting, seperti:

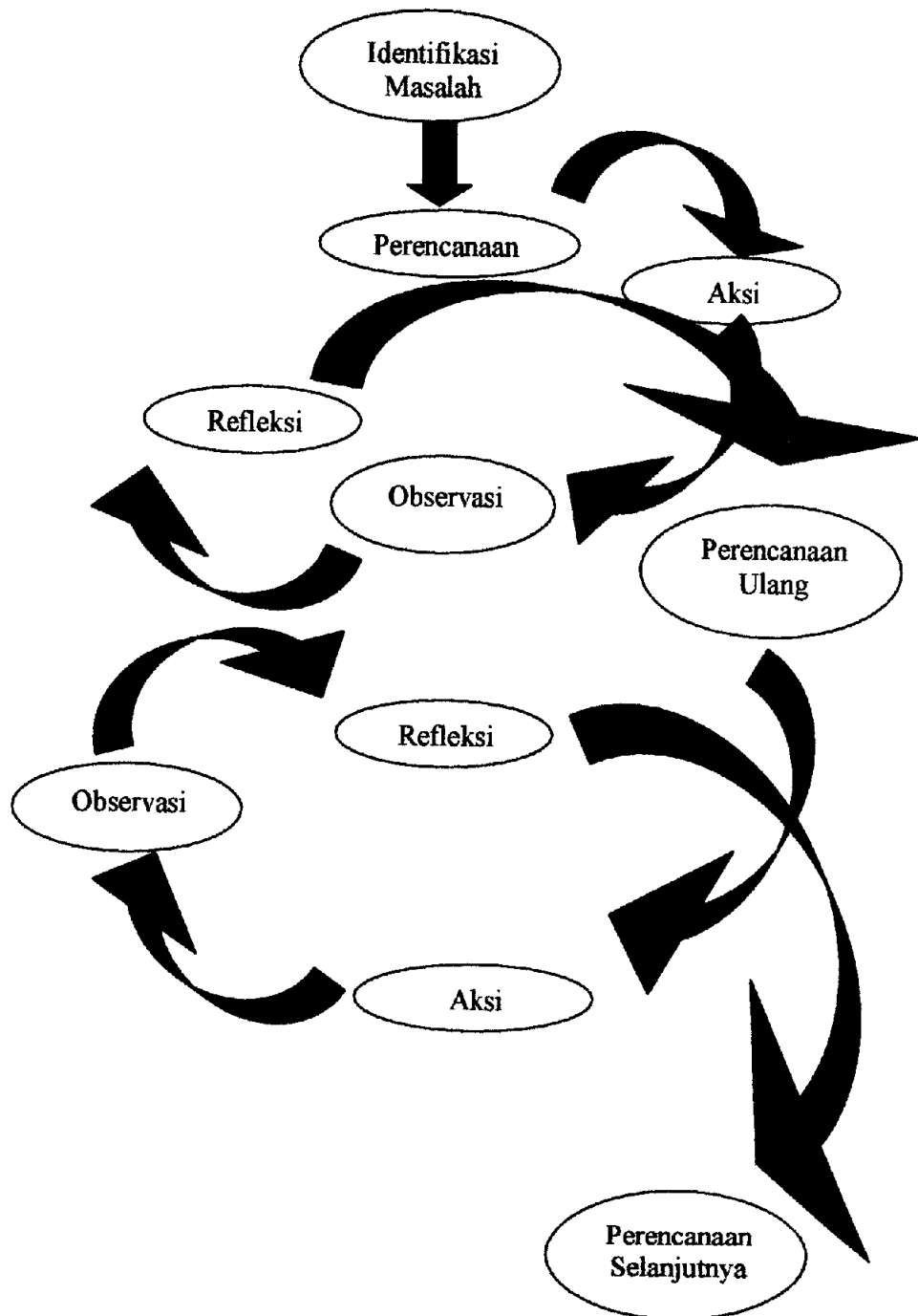
- 1) Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.

- 2) Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 3) Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul.
- 4) Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
- 5) Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

3. Tahap Laporan

Tahap laporan yang dilakukan peneliti antara lain: penyusunan dan penulisan laporan sampai yang terakhir yaitu pengesahan laporan.

Pada halaman berikutnya terdapat bagan prosedur Penelitian Tindakan Kelas adaptasi dari Hopkins (Aqib, 2006:31):



Bagan 3.2
Spiral Tindakan Kelas Adaptasi dari Hopkins (Aqib, 2006:31)

F. Pengolahan Data

Proses pengolahan data diawali dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan pedoman studi dokumentasi. Setelah data yang diperoleh dikumpulkan, langkah selanjutnya data dikategorikan berdasarkan fokus penelitian lalu dianalisis dan direfleksikan.

Dari hasil pengolahan data observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, kemudian dituliskan dalam bentuk deskripsi.

G. Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tahap ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian. Nasution (2003:138) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsungnya penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984).

Kunandar (2008:101-102) mengemukakan bahwa analisis interaktif terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya. Komponen tersebut yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.

2. Beberan (*display*) data

Berbagai macam data PTK yang telah direduksi perlu dibebaskan dengan tertata rapi dengan narasi plus grafik.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.

Untuk memperjelas tentang kemampuan berempati yang dikuasai oleh anak TK sebelum dan sesudah dilaksanakan PTK, maka pada penelitian ini diperkuat oleh prosentase. Hasil prosentase tersebut lebih dipertegas oleh visualisasi grafik.

H. Validasi Data

Untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, maka hasil dari analisis data penelitian divalidasi:

1. Dengan melakukan *member-check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber yang relevan dengan PTK. Selain kepada nara

sumber tersebut peneliti mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli yaitu kepada pembimbing untuk mendapatkan arahan dalam penyusunan hasil pelaporan di lapangan.

2. Dengan *triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi dan sudut pandang para ahli (dosen pembimbing).

